

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. KAJIAN TEORI

##### 1. Pengertian implemetasi.

Secara umum istilah implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi juga merupakan suatu upaya mewujudkan dalam suatu sistem kebijakan yang telah ditentukan. Karena tanpa implementasi sebuah konsep tidak akan pernah terwujud. Implementasi bukan sekedar keterpautan dengan mekanisme penjabaran keputusan-keputusan politik ke dalam prosedur-prosedur rutin lewat saluran-saluran birokrasi, melainkan lebih dari itu menyangkut masalah konflik keputusan dan siapa yang memperoleh sesuatu dari kebijaksanaan.<sup>17</sup>

Kamus webster merumuskan secara pendek bahwa *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu), *to give practical effect to* (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu). Pengertian tersebut mempunyai arti bahwa untuk mengimplementasikan sesuatu harus disertai sarana yang mendukung

---

<sup>17</sup> Bagong Suyanto, masalah sosial anak (Jakarta, kencana prenatal media grup, 2010) h. 182.

yang nantinya akan menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu itu. Dalam pengertian lain implementasi adalah proses bagaimana mentransformasikan input (tujuan dan isi) ke dalam bentuk rangkaian tindakan operasional guna mewujudkan hasil yang diinginkan oleh suatu kebijakan.<sup>18</sup>

## 2. Pengertian Gizi seimbang.

Istilah Gizi berasal dari Bahasa Arab "ghidza" yang berarti zat makanan, dalam dialek Mesir ghidza dibaca ghizi, sedangkan dalam Bahasa Inggris "nutrition" yang berarti nutrisi. Namun baik dalam tulisan ilmiah ataupun dokumen pemerintah hanya digunakan kata gizi.<sup>19</sup> Masyarakat Indonesia akrab menyebut istilah gizi dengan makanan enak dan lezat dilidah yang mudah dijumpai di sekitar kita, misalnya telur, daging ayam, daging sapi, ikan lele, ikan gurami yang cenderung berasal dari hewani. Padahal makanan yang bersumber dari hayati juga tidak kalah penting dan tinggi kandungan gizinya. Menurut Hartono dan Kristiani pengertian gizi sendiri merupakan keseluruhan dari berbagai proses dalam tubuh makhluk hidup untuk menerima bahan makanan dari lingkungan hidup yang kemudian diolah dalam tubuh dan menghasilkan berbagai aktivitas penting. Kurang gizi atau biasa disebut dengan istilah gizi buruk masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Kekurangan gizi sangat beresiko memperlambat tumbuh kembang

---

<sup>18</sup> Rahmat Alyakin Dachi, proses dan analisis kebijakan kesehatan: suatu pendekatan konseptual, (Yogyakarta; cv Budi Utama.2017,) Hlm.128

<sup>19</sup> Ahmad Suhaimi, "pangan, Gizi, dan kesehatan" (Sleman: CV BUDI UTAMA, 2019) hal 59

Anak. Gizi seimbang terbagi dalam beberapa kelompok yaitu : kelompok untuk Ibu Hamil, Ibu menyusui, bayi usia 0-24 Bulan, anak usia 2-5 Tahun, anak usia 6-9 Tahun, Remaja usia 10-19 Tahun ( Pra pubertas dan Pubertas ), Dewasa kemudian lanjut usia.<sup>20</sup>

Gizi seimbang merupakan susunan makanan sehari hari yang mengandung nilai gizi dalam komposisi dan jenis sesuai dengan kebutuhan tubuh manusia. Dengan tetap memperhatikan prinsip variasi dan keanekaragaman makanan. gizi yang baik adalah yang seimbang sesuai dengan kaidah kaidah ilmu gizi modern. Kebutuhan zat gizi perhari pada anak usia 3-5 tahun dengan berat badan 13kg dan tinggi badan 91cm yakni energi 1125 kkal, karbohidrat 155gram, protein 26gram, lemak 44gram, sedangkan kebutuhan zat gizi perhari pada anak usia 4-6 tahun dengan berat badan 19 kg dan tinggi badan 112 cm yakni energi 1600 kkal, karbohidrat 220 gram, protein 35gram, lemak 62 gram .<sup>21</sup>

Menurut peraturan pemerintah nomor 17 tahun 2015 gizi merupakan kumpulan senyawa yang terdapat dalam pangan terdiri dari lemak, protein, karbohidrat, vitamin, mineral, serat, dan beberapa komponen lain yang bermanfaat bagi tubuh atau yang lebih

---

<sup>20</sup> Sambo Mery, dkk (2020) Dalam Judul "Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Anak Usia Pra Sekolah" Dalam *jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* Vol 11,1 Juni 2020, pp:423-429 p-ISSN: 2354-6093 dan e-ISSN:2654-453

<sup>21</sup> Retno Mardiaty, 'edukasi gizi dan pembuatan menu program makan bersama

<sup>21</sup> Kementerian Kesehatan RI No 41 Tahun 2014 pada ibu siswa /pendidikan anak usia dini, *jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 25,1(2019), 47 <https://doi.org/10.24114/jpkm.v25i1.13091>.

dikenal dengan makanan yang mengandung gizi seimbang.<sup>22</sup> Gizi juga merupakan keseluruhan dari proses dalam tubuh makhluk hidup untuk menerima bahan makanan dari lingkungan hidup yang selanjutnya akan di proses dalam tubuh yang kemudian bisa mendukung berbagai aktifitas penting .<sup>23</sup>

Pemenuhan gizi seimbang menurut Kementerian Kesehatan RI Tahun 2014 Tentang Pedoman Gizi Seimbang dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, perlu dilakukan upaya perbaikan Gizi masyarakat belum optimal, dan terlaksana dengan baik sehingga belum tercapai hasil yang ingin dicapai. hal ini terlihat dari masih banyak di temui berbagai masalah muncul di masyarakat terkait dengan perilaku makan minum, perilaku hidup bersih dan sehat serta penyakit penyakit yang berkaitan dengan gizi.<sup>24</sup> Zat gizi sendiri merupakan substansi yang di peroleh dari makanan dan di gunakan untuk pertumbuhan , pemeliharaan dan perbaikan jaringan tubuh . dan zat gizi sendiri terdiri dari karbohidrat , lemak, protein, vitamin, mineral dan air.<sup>25</sup> Adapun sumber gizi menurut Sumita Almatser (PUGS) yaitu ;

- a. Sumber energi atau sumber zat tenaga seperti padi padian serelia umbian, serta beberapa hasil olahan lainnya.

---

<sup>22</sup>Ahmad suhaemi Op.cit.hal 59

<sup>23</sup>Ahmad suhaemi Op.cit.hal 59.

<sup>24</sup>Kementrian Kesehatan RI No 41 Tahun 2014

<sup>25</sup>Nirmala Devi, "Nutrition and Food, gizi untuk keluarga "( Jakarta : PT Kompas Media Nusantara 2010) hlm 6menu

- b. Sumber protein atau sumber zat pembangun sumber protein sendiri dibagi menjadi dua yakni protein nabati dan protein hewani.
- c. Sumber zat pengatur seperti buah dan sayuran berikut merupakan gambaran pedoman umum gizi seimbang (PUGS).



**Gambar 2.1**

### **Kerucut Pedoman Gizi Seimbang**

Sumber ; Pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah Untuk Pencapaian Gizi Seimbang.<sup>26</sup>

Penempatan kelompok makanan pada gambar kerucut pedoman umum gizi seimbang (PGUS), merupakan jumlah yang di

---

<sup>26</sup>Badan BPOM “ Pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah Untuk Pencapaian Gizi Seimbang bagi orangtua, guru,dan pengelola kantin “ ( Jakarta :direktorat SPP,Deputi III, Badan POM RI, 2012 ) hlm 6

gunakan dalam menu sehari-hari. kelompok bahan makanan yang merupakan sumber energi / zat tenaga diletakkan pada dasar kerucut, karena paling banyak dikonsumsi, kelompok bahan makanan zat pengatur diletakkan pada bagian tengah kerucut, sedangkan pada kelompok bahan makanan sumber protein atau zat pembangun diletakkan pada bagian atas kerucut, karena relatif paling sedikit dikonsumsi sehari-harinya. pada PUGS dianjurkan untuk melengkapi kebutuhan energi dari karbohidrat sebanyak 60%-70%, pada protein sebanyak 10%-15%, dan pada lemak sebanyak 10%-25%, namun pada PUGS dinilai masih memiliki kekurangan karena PUGS tidak mengatur jenis dan asupan yang tepat sesuai dengan kebutuhan, utamanya sesuai dengan usia dan kesehatan, sehingga dibuatlah PUGS yang baru dimana PUGS tersebut dinilai lebih tepat dalam melengkapi kekurangan yang terletak pada kerucut PUGS yang lama sendiri dimiliki oleh setiap negara di dunia, hal ini tentunya juga disesuaikan dengan kebudayaan masing-masing.

Di Indonesia sendiri PUGS divisualisasikan dalam bentuk tumpeng beserta nampannya, atau yang sering kita sebut sebagai Tumpeng Gizi Seimbang ( TGS ). Negara Indonesia terkenal dengan anekaragam budaya dan kekayaan alam yang melimpah, hampir di setiap daerah memiliki hasil bumi masing-masing yang bisa menjadi ciri khas dalam bentuk hasil panen dan cara

pengolahannya. Sehingga secara otomatis akan menjadi makanan pokok masyarakat.ada penghasil padi, jagung, gandum dan umbi umbian (singkong, ketela, kentang,dll )

Berikut merupakan gambaran Tumpeng Gizi Seimbang ( TGS ).



**Gambar 2.2**

### **Tumpeng Gizi Seimbang**

Sumber : Pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah Untuk Pencapaian Gizi Seimbang.<sup>27</sup>

TGS membantu seseorang untuk memilih berbagai jenis makanan dengan jumlah yang tepat, serta disesuaikan dengan berbagai kebutuhan menurut usia ( bayi,batita,balita,remaja,dewasa dan usia

<sup>27</sup>Khomsan Ali, "Pangan dan Gizi untuk kesehatan" ,( Jakarta ; PT Raja Grafindo Persada,2020 ) hlm 10

lanjut) sesuai dengan kondisi tubuh (hamil, menyusui, aktifitas fisik, sakit) pada potongan-potongan TGS telah terdapat alas air putih, dimana hal ini menggambarkan bahwa air putih merupakan zat gizi esensial untuk kehidupan yang sehat. Terdapat pula, potongan besar yang merupakan golongan dari makanan pokok (sumber karbohidrat) ini sebaiknya dikonsumsi 3-8 porsi (hal ini sesuai dengan kebutuhan, menurut usia dan kondisi tubuh). Pada bagian atas TGS terdapat golongan sayur dan buah, hal ini dimaksudkan sebagai sumber serat pada tubuh. Kemudian terdapat juga vitamin dan mineral. Setelah itu baru protein hewani dan protein nabati. Pada puncak terdapat potongan kecil yang menunjukkan gambar gula, garam dan minyak yang digunakan seperlunya saja, tidak lupa juga pada alas TGS dianjurkan untuk berolahraga secara teratur, menjaga kebersihan dan menjaga berat badan karena kelebihan berat badan bisa memacu timbulnya penyakit dalam tubuh manusia.

### **3. Anak kurang gizi.**

Saat ini banyak kita temui anak mengonsumsi makanan kurang sehat yang merupakan faktor penyebab kurang baiknya tingkat kesehatan di Indonesia, atau biasa disebut anak kurang gizi (gizi buruk) hal ini terjadi disebabkan karena banyak makanan kurang memperhatikan unsur kesehatan, sehingga kekurangan nilai zat gizi seperti protein dan vitamin.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Irianto, K. 2014. *Ilmu Kesehatan Anak*, Jakarta: Alfabet. Hlm. 178

Kurang gizi atau biasa di sebut gizi buruk adalah keadaan dimana tidak tercapainya susunan pangan sehari hari yang mengandung Gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh,dengan memperhatikan prinsip keanekaragaman pangan,aktifitas fisik ,perilaku hidup bersih dan terus rutin memantau secara teratur berat badan untuk mencegah masalah Gizi dan mempertahankan berat badan. Pemantauan berat badan normal merupakan hal yang harus diperhatikan dan menjadi bagian dari pola hidup dengan Gizi seimbang, sehingga apabila ada penyimpangan berat badan dapat segera dilakukan langkah langkah pencegahan dan penanganannya.

Gizi Seimbang merupakan susunan makanan sehari hari yang mengandung zat zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh,dengan memperhatikan prinsip keanekaragaman atau variasi makanan .<sup>29</sup>

Bukan hanya kekurangan zat gizi, makanan juga bisa berbahaya bila dikonsumsi dalam jumlah banyak dan terus menerus karena adanya zat-zat berbahaya yang terkandung dalam makanan, seperti pengawet,pewarna tekstil, dan lain-lain.<sup>30</sup> jika masuk ke dalam tubuh

---

<sup>29</sup>( Albertina Elpa Liana, Soharno, and Arip Ambulan Panjaitan, ” Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang Dengan Indeks Masa Tubuh Pada Mahasiswa”,jurnal kebidanan ,7.2(2018),132-39<https://doi.org/10.33486/jk.v7i2.10>

<sup>30</sup>Ellis Endang Nikmawati”Pendidikan Gizi Menuju Indonesia Sehat Salah Satu Alternatif Dalam Pengembangan Kurikulum Bidang Boga”-PENDIDIKAN-GIZI-MENUJU-INDONESIA-SEHAT-SALAH-SATU-OKE.PDF Diakses pada tanggal 14 Oktober 2019, 19:45

manusia bisa menjadi racun yang akan merusak fungsi organ tubuh manusia. Bahkan sampai bisa menyebabkan kematian.

Pada anak usia dini tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh perkembangan otaknya. setiap anak dilahirkan dengan sepuluh milyar sel syaraf didalam otaknya. Sel sel ini akan terus bertambah dan memupuk neuron pada usia batita yaitu tahap usia 3 tahun pertama saat dilahirkan. sel sel saraf tersebut akan membentuk ribuan sambungan atau unit-unit antarneuron. pada tahun pertama kelahiran berat otak bayi masih berukuran 25% dari otak manusia dewasa. Kemudian pada tahun kedua otak bayi bertambah ukurannya menjadi 75% besarnya. Fungsi otak kiri lebih dominan dari fungsi otak kanannya. Masa ini sangat dibutuhkan gizi dan stimulasi yang baik dan harus di penuhi secara optimal. Mulai dari pemberian asi eksklusif sejak dilahirkan sampai minimal usia 6 bulan. Karena asi mengandung nutrisi yang lengkap mulai dari protein, lemak, karbohidrat, mineral dan vitamin, jadi bayi di bawah usia 6 bulan belum memerlukan makanan tambahan. Stimulasi yang diberikan pada anak bayi bisa dilakukan dengan cara memberikan rangsangan sederhana, simple dan tentunya memakai hal hal mudah dilakukan seperti dengan cara memberi sentuhan, belaian, mengajak bermain dan bersosialisasi. Kondisi seseorang akibat mengkonsumsi makanan

dapat digolongkan menjadi tiga yaitu: gizi buruk, gizi baik dan gizi berlebih yang kemudian di sebut dengan status gizi seseorang.<sup>31</sup>

Pada usia di atas satu tahun anak sudah mulai rewel dan pilih pilih makanan, hari ini mungkin anaknya rakus salah satu jenis makanan namun pada esok harinya anak sudah tidak mau makan lagi.ada beberapa faktor yang menyebabkan yaitu: rasa dari makanan, tampilan makanan, cara penyajian dan jumlah makanan yang diberikan.

Setelah masuk usia 2-3 tahun kebiasaan makan akan mulai tertata dan bisa di kendalikan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh orangtua dalam memenuhi kebutuhan gizi pada anak yaitu:

- a. Jangan gunakan waktu anak untuk disiplin atau bertengkar sebaiknya buat suasana yang menyenangkan dan tidak dalam tekanan.
- b. Anak usahakan makan dengan kemauan sendiri dan rangsangan yang menarik dengan penyajian makanan yang tepat.
- c. Usahakan jangan gunakan piring mangkok, sendok yang sama setiap kali makan.

---

<sup>31</sup>Ida mardalena,' *Dasar dasar ilmu gizi dalam keperawatan konsep dan penerapan pada asuhan keperawatan*', pustaka baru press ,2021,147[http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/7975/1/Buku\\_dasar\\_dasar\\_ilmu\\_gizi\\_dalam\\_keperawatan.pdf](http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/7975/1/Buku_dasar_dasar_ilmu_gizi_dalam_keperawatan.pdf).

- d. Biasakan anak dan seluruh anggota keluarga memakan makanan gizi seimbang setiap hari seperti: nasi, lauk, sayur, buah dan susu.

Pengetahuan akan wawasan Tentang Pedoman Gizi Seimbang perlu dilakukan dalam upaya perbaikan Gizi masyarakat, masih banyak ditemui berbagai masalah terkait dengan perilaku makan, perilaku hidup bersih dan sehat, serta penyakit penyakit yang berkaitan dengan gizi.<sup>32</sup> Masih banyak anak mengonsumsi makanan kurang sehat yang merupakan faktor penyebab kurang baiknya tingkat kesehatan dan status gizi di Indonesia, karena banyak makanan kurang memperhatikan unsur kesehatan, sehingga kekurangan zat gizi seperti protein dan vitamin.<sup>33</sup>

Bukan hanya kekurangan zat gizi, makanan juga bisa berbahaya bila dikonsumsi dalam jumlah banyak dan terus menerus karena adanya zat-zat berbahaya yang terkandung dalam makanan, seperti pengawet, pengental, pengempuk, pewarna tekstil dan lain-lain.<sup>34</sup> Yang saat ini bebas beredar di masyarakat luas dan sangat mudah diperoleh karena bebas diperjualbelikan. Kita bisa menjumpai di sepanjang jalan dan pertokoan dengan harga yang terjangkau. Bahkan kita sekarang dipermudah dengan adanya jasa layanan antar melalui aplikasi yang siap sewaktu waktu.

---

<sup>32</sup>Kementrian Kesehatan RI No 41 Tahun 2014

<sup>33</sup>Irianto, K. 2014. *ilmu Kesehatan Anak*, Jakarta: Alfabet. Hlm. 178

<sup>34</sup>Ellis Endang Nikmawati "Pendidikan Gizi Menuju Indonesia Sehat Salah Satu Alternatif Dalam Pengembangan Kurikulum Bidang Boga" -PENDIDIKAN-GIZI-MENUJU-INDONESIA-SEHAT-SALAH-SATU-OKE.PDF Diakses pada tanggal 14 Oktober 2019, 19:45

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penyusunan skripsi ini, ada beberapa metode yang dipergunakan baik dalam pengumpulan data, maupun pada saat pengolahan data. Adapun metode yang di pergunakan dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

#### **A. Jenis dan pendekatan penelitian**

Jenis penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan angka-angka untuk mengumpulkan data dan menginterpretasikan hasil. Namun demikian bukan berarti tidak diperbolehkan menggunakan angka-angka dalam penelitian kualitatif ini, misalnya untuk menyebutkan jumlah siswa dan sebagainya. Pendekatan dalam penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif yang mengdeskripsikan data dalam bentuk informasi, penjelasan, kemudian dihubungkan dengan data lain untuk memperjelas gambaran yang ada. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, spasi dengan spasi dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>35</sup>

#### **B. Kehadiran peneliti**

Dalam melakukan sebuah penelitian ini kehadiran peneliti merupakan sebuah instrumen penting. Seorang peneliti harus mempertimbangkan segala sesuatu mulai dari persiapan dari peneliti itu sendiri dalam memulai penelitian.

---

<sup>35</sup>Djaman satori, Aan komariah.Op.cit.hal.23

Peneliti melakukan observasi mulai pada bulan Januari 2024 hingga Maret 2024 dengan mengamati seluruh kegiatan di Lembaga dan melakukan wawancara pada guru-guru serta wali murid di TK ISLAM AL-FATH Gondanglegi Prambon Nganjuk. Peneliti juga mengumpulkan sumber data yang nantinya akan diperlukan untuk melengkapi informasi yang di butuhkan saat laporan hasil penelitian.

### **C. Lokasi penelitian**

Lokasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah sebuah lembaga pendidikan khusus anak-anak yaitu TK ISLAM AL-FATH yang bertempat di desa Gondanglegi Prambon Nganjuk. Lokasi Lembaga ini terletak di jalan Kediri-Warujayeng dekat Balaidesa Gondanglegi Prambon Nganjuk. Setelah observasi menemukan kasus anak kurang gizi sehingga peneliti termotivasi untuk mengadakan GREBEK (Gerakan Membawa Bekal dan Minum ke Sekolah) karena ternyata di sekeliling lembaga sebagian besar penduduknya adalah pengusaha dan pekerja diperusahan dan instansi. Sehingga dengan melakukan penelitian di lembaga ini maka akan dapat menemukan hal hal yang di rasa kurang tercapai standart pendidikan yang harus di penuhi di satuan pendidikan selain itu juga diharapkan dengan adanya program tersebut, nantinya kedepan akan mampu menyelesaikan kasus anak kurang gizi yang terjadi di lembaga karena status gizi anak sangat berpengaruh pada berlangsungnya proses belajar pada anak usia dini yang merupakan investasi bangsa.

#### **D. Sumber data**

Sumber data penelitian kualitatif diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis, dokumen serta observasi. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata bukan bentuk angka. Data yang diperoleh dari berbagai cara itu hakikatnya untuk saling melengkapi. Adakalanya data yang diperoleh dari wawancara belum lengkap, sehingga harus dicari jalan lain seperti observasi dan partisipasi. Objek penelitian ini melibatkan Siswa, Guru dan Wali murid.

Sumber data dalam penelitian ini berfungsi sebagai rujukan yang bisa digunakan untuk mengumpulkan seluruh informasi yang dianggap valid. Dalam konteks penelitian ini terdapat dua sumber utama yaitu data primer dan data sekunder yaitu

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan informasi yang merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti yang berasal dari informan atau objek penelitian, dalam hal ini peneliti mengumpulkan seluruh data melalui beberapa metode termasuk wawancara dengan guru dan wali murid TK AL-FATH. Peran itu juga diperoleh dari data individu atau kelompok yang diperoleh dari data kesehatan anak di TK ISLAM AL-FATH Gondanglegi Prambon Nganjuk. Observasi langsung dari TK ISLAM AL-FATH Gondanglegi Prambon Nganjuk juga menjadi sumber data primer yang signifikan. Dengan menggunakan metode ini diharapkan data primer yang diperoleh bisa memberi informasi akurat

dan gambaran yang mendalam terkait status gizi di TK ISLAM AL-FATH Gondanglegi Prambon Nganjuk dalam konteks penelitian ini.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang sudah digunakan dan di publikasikan oleh pihak lain sebelumnya dalam konteks penelitian ini peneliti ini, peneliti memperoleh data sekunder melalui media perantara baik secara langsung maupun tidak langsung. Sumber data sekunder melibatkan jurnal, buku, artikel, skripsi dan situs web yang mendukung dalam penelitian ini. Data sekunder mencakup beberapa aspek seperti sejarah berdirinya lembaga, profil lembaga, visi misi tujuan lembaga, sarana dan prasarana serta lengkap dengan struktur organisasi lembaga. Dengan memanfaatkan kedua jenis sumber data ini diharapkan proses dari hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang betapa pentingnya status gizi anak dalam pendidikan anak usia dini.

## **E. Prosedur pengumpulan data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa prosedur pengumpulan data, sumber data penelitian merupakan acuan bagaimana peneliti dapat memperoleh informasi secara akurat. Hal ini bertujuan untuk memperjelas data dan mengevaluasi dan membandingkan dengan data dasar kasus sebelumnya, dengan maksud dan tujuan dapat menyelesaikan kasus yang terjadi.